

Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Seni Ukir Sabun

Yusdina Lesi¹, Izzati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
yusdinalesi@gmail.com izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kreativitas merupakan suatu perkembangan yang penting dikembangkan pada anak. Perkembangan kreativitas adalah adanya kemampuan untuk berimajinasi, berekspresi dan berkreasi untuk dapat menghasilkan suatu ide atau karya yang belum ada berbeda dengan yang sebelumnya. Anak yang tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan/mengembangkan idenya, serta anak yang tidak memiliki keberanian dalam mencoba suatu hal baru membutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan kreativitas anak berkembang sesuai tahapan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan seni ukir sabun terhadap perkembangan kreativitas anak. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian studi literatur dengan cara mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber data yang relevan yang di ambil dari jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya. Hasil penelitian di peroleh bahwa kegiatan seni ukir sabun dapat mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak, dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Selain itu, kegiatan seni ukir sabun dapat mengembangkan imajinasi anak, anak dapat berekspresi dan anak juga dapat berkreasi dengan menuangkan idenya ke dalam karya seni ukir sabun yang dibuat anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kreativitas, Seni Ukir Sabun

Abstract

The development of creativity is an important development in children. The development of creativity is the ability to imagine, express and be creative to be able to produce an idea or work that does not exist, which is different from the previous one. Children who do not have the courage to convey / develop their ideas, and children who do not have the courage to try something new need proper stimulation so that the development of children's creativity develops according to their developmental stages. This study aims to determine the activities of soap carving on the development of children's creativity. The method used in this research is literature study method. As for data collection techniques in literature study research by collecting and examining relevant data sources taken from journals, articles, books and other sources. The results showed that soap carving activities can develop the development of creativity in children, and is an interesting activity for children. In addition, soap carving activities can develop children's imagination, children can express themselves and children can also be creative by pouring their ideas into soap carvings made by children.

Keywords: Early Childhood, Creativity, Soap Carving

PENDAHULUAN

Penelitian Mayar, Suryana, Purnomo, Kamal (2020) dalam jurnal seni rupa menyatakan bahwa Usia dini merupakan masa golden age yang mana periode perkembangan sangat penting dalam kehidupan anak. Karena pada masa ini semua kemampuan anak harus di kembangkan. Baik itu kemampuan seni, moral, agama, bahasa, sosial, motorik, kognitif dan kemampuan lainnya sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Penelitian Utami (2017) dalam jurnal yaa bunayya PAUD menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah (1). Anak bersifat egosentri; (2). Anak bersifat unik; (3). Anak bersifat punya rasa ingin tahu yang tinggi; (4). Anak memiliki imajinasi dan fantasi; (5).

Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Sedangkan Penelitian Izzati (2019) dalam jurnal atlantis press menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah 1). Anak selalu aktif, dinamis dan antusias; 2). Punya rasa ingin tahu yang tinggi; 3). Ingin dilihat dan di dengar oleh orang lain; 4). Unik; 5). Merupakan makhluk sosial; 6). Memiliki konsentrasi yang pendek; 7). Berada pada periode yang paling potensial untuk belajar.

Penelitian Aprinawati (2017) dalam jurnal obsesi menyatakan tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah : pertama tujuan utama. Adapun tujuan utama diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk tumbuh kembang anak sesuai tingkat perkembangannya sehingga menjadi anak yang berkualitas dalam mengarungi kehidupan pada masa dewasa dengan memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Kedua, tujuan penyerta. Diselenggarakannya pendidikan anak usia dini untuk membantu mengurangi usia putus sekolah dan mempersiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar disekolahnya, serta anak dapat bersaing secara sehat dijenjang pendidikan selanjutnya.

Yeni (2010) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak, baik secara intelektual, emosional, moral, agama, maupun fisik secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, kompetitif dan demokratis.

Penelitian Rahman (2009) dalam jurnal lentera pendidikan menyatakan bahwa fungsi pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk membentuk watak & peradaban serta memupuk kemampuan anak dengan mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penelitian Gusliati dan Mayar (2019) dalam jurnal pelita PAUD menyatakan bahwa perkembangan kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, karena kreativitas sangat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa. Perkembangan kreativitas juga tidak terlepas dari adanya kontribusi pendidikan seni didalamnya, terutama perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

Penelitian Astuti dan Aziz (2019) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan melahirkan solusi yang unik dari pemikiran baru yang tidak biasa terhadap suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan Kreativitas menurut Wiyani dan Barnawi (2014) adalah "Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi suatu yang bermakna atau bermamfaat".

Penelitian Asmawati (2017) dalam jurnal PAUD menyatakan tujuan pengembangan kreativitas adalah sebagai pemecahan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. Sedangkan Joanne Hendrick dalam Asmawati (2017) dalam jurnal PAUD menyatakan bahwa tujuan kreativitas adalah proses mengungkapkan dan menempatkan pengalaman dalam bentuk ide dalam pola baru atau dalam bentuk menghasilkan produk baru.

Melalui kreativitas anak dapat menemukan suatu karya baru, cara baru, ataupun solusi baru yang dihadapi dalam kehidupan (Rachmawati dan Kurniati : 2017). Dengan ditemukannya solusi baru dalam suatu permasalahan maka kehidupan akan semakin berkembang, perkembangan kehidupan ini dapat tercipta melalui terciptanya suatu karya yang begitu bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karya yang dihasilkan melalui kreativitas ini dapat berupa teknologi, produk atau hanya sekedar teori yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yulsyofriend (2019) dalam jurnal ilmiah tumbuh kembang AUD menemukan bahwa kreativitas anak kurang berkembang secara optimal, hal ini terlihat pada perkembangan kreativitas yang mana hasil kegiatan anak cenderung sama dalam satu kelas, karena anak hanya menirukan dari hasil kegiatan teman, sedangkan hasil kegiatan mewarnai anak rata-rata sama dengan LKS. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas anak dalam berkarya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 27 artikel jurnal, 15 buku dan sumber lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian studi literatur

sering juga disebut dengan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah pemamfaatan sumber pustaka untuk dijadikan sebagai data dalam melakukan penelitian tanpa adanya keterlibatan peneliti di lapangan. (Zed : 2008). Sedangkan Haryanto, Ruslijanto dan Mulyono (2000) menyatakan bahwa studi pustaka adalah suatu masalah yang ditelaah untuk kemudian di ambil kesimpulan, bagian dari studi pustaka terdiri dari bagian pembukaan, isi dan penutup. Sedangkan Yeni dan Hartati (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian studi literatur dapat dilakukan dengan mengambil data yang bersumber dari buku ataupun jurnal yang terkait dengan bahasan penelitian yang dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan menelaah buku, jurnal serta artikel ilmiah yang berhubungan dengan perkembangan kreativitas anak dan seni ukir sabun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua, yaitu data yang diperoleh dari tulisan orang lain tanpa adanya keterlibatan peneliti melakukan penelitian lapangan. Tulisan-tulisan yang dijadikan sumber data dapat berupa buku, jurnal, majalan, koran dan berbagai jenis laporan yang sudah di cetak maupun yang akan dicetak. (Zed : 2018). Sedangkan Penelitian Zahro, Athika dan Westhisi (2019) dalam jurnal ilmiah potensia menyatakan bahwa Sumber data pada penelitian studi literatur dapat diperoleh jurnal, data, hasil penelitian dan laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena pada usia dini anak sangat aktif dalam bergerak dan memerlukan stimulasi positif. Pada usia dini anak berada pada masa peka yang sangat berpotensi dalam berbagai perkembangan sehingga kondisi dan stimulasi yang sesuai sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (Penelitian Hasibuan dan Ningrum : 2016) dalam jurnal pendidikan. Sedangkan penelitian Gusliati dan Mayar (2019) dalam jurnal pelita PAUD menyatakan bahwa perkembangan kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak karena kreativitas sangat mempengaruhi suatu bangsa. Perkembangan kreativitas juga tidak terlepas dari adanya kontribusi pendidikan seni didalamnya, terutama perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk ide-ide ataupun hasil karya yang berguna dan berbeda dari karya yang pernah ada. Penelitian Astuti dan Aziz (2019) dalam jurnal obsesi PAUD menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan melahirkan solusi yang unik dari pemikiran baru yang tidak biasa terhadap suatu masalah yang dihadapi. Selain itu, kreativitas bertujuan untuk pemecahan masalah secara rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. (Penelitian Asmawati :2017) dalam jurnal PAUD.

Kegiatan pengembangan kreativitas akan membuat anak merasa senang karena anak-anak menyukai sesuatu yang baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hurlock (1978) menyatakan bahwa kreativitas dapat memberikan mamfaat kepada anak dalam pemenuhan kepuasan pribadi bagi anak, karena anak akan merasa bahagia ketika anak membuat ataupun melakukan sesuatu yang menyenangkan.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas maka perlu diketahui berbagai ciri-ciri kreativitas itu sendiri. Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Rachmawati dan Kurniati (2017) adalah: Terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan merespon, mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh pendapat oranglain, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri dan mandiri, kaya akan inisiatif, senang mengajukan pertanyaan yang baik, tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, peka terhadap situasi lingkungan.

Perkembangan kreativitas dapat didukung ataupun dihambat oleh faktor-faktor pendukung kreativitas dan faktor penghambat kreativitas. Adapun faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas menurut Handayani, Gandamana dan Fariha (2017) dalam jurnal keluarga sehat sejahtera adalah adanya pemberian pujian pada anak, melatih

anak merencanakan aktivitas, memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen positif, membiasakan anak menghadapi tantangan, melatih anak berperilaku kreatif dan solutif, melatih konsentrasi anak dan memberikan motivasi pada anak. Sedangkan faktor penghambat kreativitas menurut Handayani, Gandamana dan Fariha (2017) dalam jurnal keluarga sehat sejahtera adalah adanya sikap keluarga ataupun guru seperti menakut-nakuti anak atau mengancam anak serta mengekang atau membatasi kebebasan anak.

Miranda (2016) dalam jurnal pembelajaran prospektif menyatakan bahwa kreativitas pada anak dapat tumbuh dilingkungan yang aman dari gangguan dan tekanan, serta adanya kemerdekaan secara psikologi. Rasa aman merupakan syarat eksternal yang dapat menumbuhkan benih-benih kreativitas pada anak. Anak-anak yang tidak merasakan rasa aman akan dapat menghambat kreativitas pada anak, bisa jadi karena munculnya rasa takut di cemooh teman, rasa takut kotor, takut di celah, takut dimarahi dan ancaman ketakutan lainnya. Sedangkan kemerdekaan psikologis merupakan syarat internal kreativitas. Adanya kebebasan bertindak tanpa rasa tertekan dan rasa terancam merupakan suatu kemerdekaan psikologis bagi anak. Anak yang memiliki kemerdekaan psikologis cenderung terbuka dan ingin mencoba sesuatu yang baru, hal ini dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif pada anak dalam berkarya.

Kegiatan Seni Ukir Sabun

Penelitian Munro dalam Rondhi (2014) pada jurnal kajian teoristik menyatakan bahwa seni secara umum adalah bentuk keterampilan manusia yang mana keterampilan ini dapat merangsang manusia dalam pemuasan estetika. Sedangkan Felix (2012) dalam jurnal humaniora menyatakan bahwa seni adalah keahlian dalam pembuatan karya yang bermutu yang dapat dilihat dari segi kehalusan, tekstur dan keindahannya, ataupun karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan dan ukiran. Selain itu, seni juga sesuatu yang bernilai tinggi terutama bagi para seniman ataupun penikmat seni lainnya.

Felman dalam penelitian Fuad (2015) pada jurnal kajian seni menyatakan bahwa seni memiliki fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Adapun fungsi personal dalam seni ialah alat dalam mengekspresikan ide dan perasaan yang berhubungan dengan ekspresi estetika dan spiritual dengan situasi yang mendasar. Sedangkan penelitian Antara (2015) dalam jurnal ilmiah visi PPTK PAUDNI menyatakan bahwa hal yang paling utama dalam sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, yaitu adanya pengungkapan perasaan, fikiran dan keinginan yang dituangkan dalam bentuk kreativitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi pencipta maupun penikmat seni.

Penelitian Jazuli (2016) dalam jurnal hukum dan syari'ah menyatakan bahwa seni ukir merupakan seni yang membentuk gambar pada kayu, batu atau bahan lainnya. Seni ukir sudah banyak berkembang di Indonesia dengan beragam corak/motif ukiran seperti motif Madura, Pekalongan, Jepara dan lainnya. Sedangkan Ukiran merupakan gambar hiasan yang tersusun indah dalam bagian yang berbentuk cekung (kruwikan) dan bagian-bagian cembung (kuridam).

Seni ukir sabun merupakan seni yang terbentuk dari bagian cekung dan cembung pada sabun batangan dengan bantuan alat-alat yang digunakan. Hartati (2013) menyatakan bahwa seni ukir sabun adalah menciptakan suatu karya seni dalam bentuk seni ukir dengan menggunakan sabun batangan sebagai bahan dasar yang akan di ukir dengan didukung oleh alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni. Sedangkan Maklon (2017) menyatakan bahwa seni ukir sabun adalah pembentukan objek yang lucu seperti bunga, binatang, hewan dan lainnya dengan menggunakan teknik ukir pada sabun batangan.

Kegiatan seni ukir sabun memiliki tujuan dan mamfaat tersendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Hartati (2013) tujuan kegiatan seni ukir sabun adalah untuk menstimulasi kreativitas pada anak usia dini, bisa dijadikan sebagai hiasan dan sebagai peluang bisnis. Sedangkan mamfaat kegiatan seni ukir sabun adalah untuk dapat menciptakan berbagai macam bentuk hiasan yang indah, mengasah kreativitas anak dan sebagai pajangan dalam mempercantik buffet, meja dan lainnya.

Sedangkan kelebihan seni ukir sabun menurut Hartati (2013) adalah adanya kemudahan, yaitu sabun bisa langsung dikreasikan tanpa dioleh terlebih dahulu, tidak mahal karena tidak ada tambahan bahan lainnya selain sabun, menggunakan alat yang sederhana dalam proses pembuatan ukiran, sabun memiliki variasi warna dan aroma sehingga tidak perlu di cat atau diberi pewarna, aroma sabun langsung ditebarkan melalui sabun yang digunakan.

Analisis Kegiatan Seni Ukir Sabun Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan konsep perkembangan kreativitas pada anak usia dini melalui seni ukir sabun, maka peneliti menganalisis sebagai berikut :

Pertama, kegiatan seni ukir sabun merupakan kegiatan yang sederhana, kreatif dan menarik. Karakteristik media seperti ini sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Khasanah (2017) dalam jurnal *islamic early childhood education* bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi melalui lingkungannya dengan mengeksplor, memegang, meneliti dan melihat benda disekitarnya. Kegiatan ini sederhana karena bahan yang digunakan (sabun batangan) sudah dikenal oleh anak. Selain itu sabun batangan tersedia dari berbagai pilihan warna tanpa perlu diberi pewarna. Sabun batangan memiliki aroma tersendiri seperti aroma bunga dan aroma buah sehingga menarik bagi anak.

Kedua, kegiatan seni ukir sabun dapat mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak. Wiyani dan Barnawi (2014) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi suatu yang bermakna atau bermanfaat. Kegiatan seni ukir sabun dapat mengembangkan kreativitas pada anak karena anak dapat menghasilkan suatu karya baru yang berbeda dari karya yang sebelumnya.

Ketiga, kegiatan seni ukir sabun dapat melatih dan mengembangkan imajinasi anak. Sebelum anak membuat ukiran pada sabun, anak perlu memikirkan bentuk seperti apa yang akan di buat oleh anak, bagaimana ciri khas bentuk yang di buat anak, contohnya anak ingin mengukir sabun seperti bola yang berbentuk bulat, anak akan berfikir bagaimana caranya agar sabun batangan anak bisa berbentuk bulat, bagian mana yang akan di buang dan bagian mana yang akan di pakai oleh anak dalam membuat ukiran. Selain itu juga diperlukan imajinasi bagaimana cara anak mulai mengukir bentuk yang diinginkan pada sabun batangan, serta bagaimana anak berproses sampai menghasilkan suatu karya seni ukir sabun. Aprillia (2014) menyatakan bahwa Pada masa di taman kanak-kanak, anak membutuhkan pembinaan bagi pengembangan jiwa dan fisiknya untuk mengungkapkan gagasan, imajinasi dan ekspresi yang kreatif melalui media sederhana sesuai kemampuan anak. Media tersebut perlu disiapkan agar kebutuhan anak terpenuhi, karena melalui media anak dapat menuangkan imajinasinya sehingga terbentuklah suatu kreativitas dari karya kreatif anak.

Keempat, kegiatan seni ukir sabun dapat melatih dan mengembangkan ekspresi anak. Melalui kegiatan seni ukir sabun anak dapat mengembangkan ekspresinya ke dalam karya atau karya yang memunculkan timbulnya ekspresi pada anak. Dalam mengukir sabun tidak terbatas apa yang ingin di ukir oleh anak pada sabun batangan. Hal ini akan memunculkan ekspresi pada anak seperti adanya rasa senang saat membuat ukiran. Berbeda halnya dengan karya yang dapat memicu ekspresi pada anak, misalnya anak membuat ukiran pada sabun batangan dengan berbentuk mobil, maka hal ini akan memicu ekspresi anak seperti berperan jadi sopir yang lagi mengemudi mobil sambil mengeluarkan suara ngong...ngong...ngong. Kegiatan seni ukir memiliki peran dalam pengembangan kreativitas karena secara faktual kreativitas adalah proses upaya diri untuk membangun ekspresinya dan membiarkan anak-anak untuk tidak meniru agar bisa membuat sesuatu yang baru. (Aprillia : 2014).

Kelima, melalui kegiatan seni ukir sabun anak dapat berkreasi. Melalui kegiatan seni ukir sabun anak dapat berkreasi dengan mengkombinasikan warna-warna sabun batangan ataupun dengan mengkreasikan bentuk ukiran pada sabun batangan. Kegiatan seni ukir seharusnya dapat memberikan kebebasan pada anak dalam berekspresi, berimajinasi dan berkreasi. Selain itu, pendidikan seni memang tertuju pada pembentukan kreativitas yang

menunjang kebebasan dalam menciptakan suatu karya agar pengalaman terkonstruksi dan mampu melalui proses menuju anak kreatif. (Aprillia : 2014)

Keenam, kegiatan seni ukir sabun dapat merangsang perkembangan seni anak pada anak, terutama seni ukir. Perkembangan seni tidak terlepas dari adanya kreativitas didalamnya. Penelitian Gusliati dan Mayar (2019) dalam jurnal pelita PAUD menyatakan bahwa perkembangan seni tidak terlepas dari adanya nilai kreativitas didalamnya, perkembangan kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak karena kreativitas sangat mempengaruhi suatu bangsa. Selain itu alat yang digunakan untuk kegiatan seni ukir sabun sesuai dengan standar keamanan bagi anak karena alat yang digunakan tidak runcing dan tidak tajam.

Ketujuh, kegiatan seni ukir sabun dapat membantu perkembangan anak secara terintegrasi. Hartati (2013) menyatakan mamfaat seni ukir sabun adalah dapat menstimulasi kreativitas anak, dapat dijadikan sebagai hiasan dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Melalui kegiatan seni ukir sabun akan dapat mengembangkan koginif anak saat anak memikirkan bentuk ukiran yang akan dibuat, pembuatan seni ukir sabun memerlukan ketepatan tangan anak saat mengukir sehingga membantu perkembangan motorik, kesabaran anak saat membuat ukiran dapat membantu perkembangan emosional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan seni ukir sabun. Hasil penelitian disimpulkan berdasarkan beberapa keunggulan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas melalui kegiatan seni ukir sabun. Adapun keunggulan yang dimaksud yaitu : adanya kemudahan media bagi anak (media sederhana, kreatif dan menarik). Selain itu, kegiatan seni ukir sabun dapat mengembangkan daya imajinasi pada anak, anak dapat berekspresi dan anak juga dapat berkreasi dengan menuangkan ide-idenya ke dalam karya seni ukir sabun yang di buat oleh anak.

Daftar Pustaka

- Anita. 2011. Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B TK Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal Stambuk*. Vol 12, No 1
- Antara, Putu Aditya. 2015. Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak. *Jurnal ilmiah visi PPTK PAUDNI*. Vol 10, No 1
- Aprillia. 2014. Konsepsi Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak. Vol. VIII No. 1
- Aprinawati, Iis. 2017. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal obsesi*. Vol 1 No 1.
- Asmawati, Iuluk. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal PAUD*. Vol. 11 edisi 1
- Astuti, Ria dan Aziz, Thorik. 2019. Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Konisius Sorowajon Yogyakarta. *Jurnal Obsesi PAUD*. Vol 3, No2
- Felix, John. 2012. Pengertian seni sebagai pengantar kuliah sejarah seni rupa. *Jurnal Humaniora*. Vol.3 No.2
- Fuad, Figur Rahman. 2015. Wayang Onthel Komunitas Old Bikers Velocipede Old Classic (VOC) Magelang. *Jurnal Kajian Seni*. Vol 01 No.02
- Gusliati, Fitria & Mayar, Farida. 2019. Bentuk kegiatan pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal pelita PAUD*. Vol 4. No 2
- Handayani, P. Gandamana, A. Dan Fariyah. 2017. Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal keluarga sehat sejahtera*. Vol 15. No 2. p-ISSN : 1693:1157, e-ISSN : 2527-9041
- Hartati, Sugi. 2013. Seni Ukir Sabun - Teknik Dasar & Ide Kreasi Cantik. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Haryanto., Ruslijanto, Hartono dan Mulyono, Datu. 2000. Metode Penyajian dan Penulisan Karya Ilmiah : Buku Ajar Untuk Mahasiswa. Jakarta : EGC

- Hasibuan, Rahman dan Ningrum, Mallewi Agustin. 2016. Pengaruh Bermain Outdoor dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No1
- Hurlock, Elizabeth B.1978. *Child Development* (Perkembangan anak jilid 2) Alih Bahasa Izzati. 2019. Stimulation of Gross Motor Development in Early Childhood. *Jurnal atlantis press*. Vol. 382
- Jazuli, Ahmad Khamim. 2016. Tinjauan Maslaha Terhadap Perlindungan Seni Ukir Melalui Indikasi Geografis. *Jurnal Hukum dan Syari'ah*. Vol 7 No.1
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. Seni Rupa Modern. Bandung : Rekayasa Sains
- Khairi, Husnuziadatul.2018. karakteristik perkembangan anak usia 0-6 tahun. *Jurnal warna*. Vol. 2 No.2
- Khasanah, Iis. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Kubus Angka. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*. Vol 2, No 1
- Maklon. 2017. Cara Membuat Kerajinan Dari Sabun Mandi Dengan Teknik Ukir. Di ambil dari <https://www.maklonkosmetika.com/cara-membuat-kerajinan-sabun-mandi-batangan-dengan-teknik-ukir>. pada Agustus 2020.
- Mayar, F., Suryana, D., Purnomo, E., Kamal, M.N. 2020. Peluang Wirausaha baru dalam menggunting berantai di TK Anugrah Sayang Ibu di Kampuang Jua Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 9 No 1
- Miranda, Dian.2016. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prosektif*. Vol. 1 No. 1
- Pertiwi, Desra Mega dan Mayar, Farida. 2020. Pengaruh kegiatan menggambar bebas dengan teknik graffito terhadap seni rupa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah V Andalas Padang. *Jurnal pendidikan tambusai*. Vol. 4 No 1.
- Rahayu, Bunga Tri dan Yulsyofriend. 2019. Pengaruh Kegiatan Bermain Adonan Sabun Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Raudhatul Athfal 03 Ishlahul Ummah Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang AUD*. Vol. 4 No.4.
- Rahman, Ulfiani. 2009. Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal lentera pendidikan*. Vol. 12 No.1
- Rachmawati, yeni dan Euis Kurniati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kencana .
- Rahmawati, Anik & Triyanto Sri Iswidayati. 2017. Seni Relief Desa Senenan : Kajian Estetika, Fungsi dan Pewarisannya di Sanggar Jepara Carver. *Jurnal Catharsis*. Vol 6 No.1 : p-ISSN 2252-6900. e-ISSN 2502-4531
- Ritonga, Mahyudin., Nazir, Alwis dan Wahyuni, Sri. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta : Deepublish
- Rondhi, Mohammad. 2014. Fungsi seni bagi kehidupan manusia : kajian teoristik. Vol VIII No.2
- Utami, Tri. 2017. Penanaman kompetensi inti melalui pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nur. *Jurnal Yaa Bunayya PAUD* Vol. 2 No.1
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi . 2014. Format PAUD. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Cetakan ke 2
- Yeni, Afrita dan Hartati, Sri. 2020. Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Mengurai Kata di Taman Kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4, No 1
- Yeni, Indra. 2010. Pengantar Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Padang : Sukabina Press. Cetakan ke 2, September 2010
- Zahro, Ifat Fatimah., Atika, Ayu Rissa dan Westhisi, Sharina Munggaraning. 2019. Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 4, No 2
- Zed, Mustika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Cetakan ke 2, Januari 2008.